

SKRIPSI 42

TEKNIK KONSERVASI ARSITEKTUR  
MASJID AGUNG MATARAM KOTAGEDE  
DI YOGYAKARTA



NAMA : ALIA MARZUKI  
NPM : 2013420088

PEMBIMBING :  
Dr. KAMAL ABDULLAH ARIF, Ir., M. ENG.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997  
Dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

BANDUNG

No. Kode : ARS-TM 1 MAR 11, 2017  
Tanggal : 23 Oktober 2017  
No. Ind : 5890-FTA/SKP 34663  
Divisi :  
Hadiah / Dari : Fakultas Teknik

**SKRIPSI 42**

**TEKNIK KONSERVASI ARSITEKTUR  
MASJID AGUNG MATARAM KOTAGEDE  
DI YOGYAKARTA**



**NAMA : ALIA MARZUKI**

**NPM : 2013420088**

**PEMBIMBING:**

**Dr. KAMAL ABDULLAH ARIF, Ir., M. ENG.**

**PENGUJI :**

**Dr. ALWIN SURYONO SOMBU, Ir., MSE.**

**ANASTASIA MAURINA, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997  
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2017**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alia Marzuki  
NPM : 2013420088  
Alamat : Komplek Perumahan PU No. 5, Bandung  
Judul Skripsi : Teknik Konservasi Arsitektur Masjid Agung Mataram  
Kotagede di Yogyakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2017



Alia Marzuki

## **Abstrak**

# **TEKNIK KONSERVASI ARSITEKTUR MASJID AGUNG MATARAM KOTAGEDE DI YOGYAKARTA**

**Oleh**  
**Alia Marzuki**  
**NPM: 2013420088**

Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya dan kepercayaan yang beragam. Keragaman budaya dan kepercayaan tersebut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan penduduknya, salah satunya terlihat pada arsitektur bangunannya, terutama pada bangunan peribadatan. Masjid Agung Mataram Kotagede merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia yang memiliki pengaruh yang kuat dari budaya dan kepercayaan disekitarnya yang terlihat dari adanya akulturasi budaya antara Hindu, Jawa, dan Islam pada langgam arsitektur bangunannya. Salah satu keunikan pada bangunan tersebut terlihat pada bentuk dan struktur atap pada bangunan utamanya, yang merupakan gaya arsitektur tradisional Jawa. Keunikan tersebut membedakannya dengan bangunan masjid lainnya sehingga perlu dipertahankan. Masjid yang saat ini sudah berumur kurang lebih 400 tahun tentunya telah mengalami kerusakan pada elemen-elemen struktural bangunannya terutama yang menggunakan material kayu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai yang menjadi makna kultural bangunan sehingga layak dikonservasi melalui pengkajian dengan teori Aylin Orbasli, yang dilihat pada elemen arsitektural bangunan yang dianalisa menggunakan teori DS. Capon.

Penelitian ini akan dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, pengumpulan data dan observasi objek studi. Kedua, data hasil observasi akan diolah berdasarkan teori-teori yang didapat dari studi literatur. Ketiga, teori tersebut dikaji dan dianalisis dengan hasil observasi dan data yang dikumpulkan. Hasil analisa tersebut mengemukakan makna kultural yang terdapat pada bangunan, teknik konservasi yang diterapkan di Masjid Agung Mataram Kotagede, dan kesesuaiannya terhadap kebutuhan bangunan tersebut.

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah terdapat makna kultural yang signifikan pada elemen-elemen arsitektural Masjid Agung Mataram Kotagede sehingga muncul urgensi dilakukannya pelestarian bangunan. Teknik konservasi yang sesuai dengan kebutuhan bangunan adalah Preservasi, Restorasi, dan Konsolidasi. Teknik Konservasi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan bangunan.

**Kata-kata kunci:** konservasi, arsitektur Jawa, makna kultural, Yogyakarta

## **Abstract**

# ***ARCHITECTURAL CONSERVATION TECHNIQUES OF THE GREAT MOSQUE OF MATARAM KOTAGEDE IN YOGYAKARTA***

*by*

**Alia Marzuki  
NPM: 2013420088**

*Indonesia is a country with diverse cultures and beliefs. The diversity of cultures and beliefs affects various aspects of the life of its inhabitants, one of which is seen in the architecture of the building, especially in the building of worship. The Great Mosque of Mataram Kotagede is one of the oldest mosques in Indonesia that has a strong influence of culture and belief around it as seen in the acculturation of culture between Hindu, Javanese, and Islam in the building's architectural style. One of the building's uniqueness is seen in the shape and structure of the roof on the main building, which is a traditional Javanese architectural style. This uniqueness distinguishes it from other mosque buildings, thus it needs to be maintained. The mosque, which is now about 400 years old, has suffered damages to the structural elements of the building especially those using wood materials. This research was conducted to find out the values that become cultural meaning of the building through the study using Aylin Orbasli's theory, which is seen on the building's architectural elements analyzed using DS. Capon's theory, so that it's feasible to be conserved.*

*This research will be conducted in three stages. The first stage is collection of the data needed and observation of study objects. Second, observation data will be processed based on theories obtained from the literature study. Third, the theory is studied and analyzed with observations and data collected. The results of the analysis reveal the cultural meaning contained in the building, conservation techniques applied in the Great Mosque of Mataram Kotagede, and its suitability to the needs of the building.*

*The conclusion obtained in this research is that there is a significant cultural significance in the architectural elements of the Great Mosque of Mataram Kotagede so that the emergence of urgency of building preservation. Conservation techniques appropriate to building needs are Preservation, Restoration, and Consolidation. Conservation techniques are in accordance with the needs of the building.*

**Keywords:** *conservation, Javanese architecture, cultural meaning, Yogyakarta*

## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing Bapak Dr. Ir. Kamal A. Arif, M.Eng, atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Alwin S. Sombu, MSE., dan Ibu Anastasia Maurina, ST. MT., yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Kedua orangtua penulis, Salim dan Chindar Marzuki yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan selama proses kuliah.
- Segenap keluarga besar Arsitektur Unpar Parahyangan yang senantiasa membantu dalam proses penulisan skripsi.
- Bapak Warisman beserta seluruh anggota takmir Masjid Agung Mataram Kotagede lainnya yang senantiasa memberikan waktu, penjelasan, dan data tentang obyek studi yang digunakan.
- Bapak Rully dan staf Dinas Kebudayaan Yogyakarta lainnya yang senantiasa memberikan waktu, penjelasan, dan data tentang obyek studi yang digunakan.
- Seluruh staf Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Yogyakarta yang senantiasa memberikan waktu, penjelasan dan data tentang obyek studi yang digunakan.
- Pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dorongan, kritik dan saran kepada penulis.

Bandung, Mei 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i> .....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6. Metodologi Penelitian.....	5
1.7. Kerangka Penelitian.....	6
1.8. Kerangka Konseptual.....	7
1.9. Sistematika Pembahasan Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
2.1. Konservasi.....	9
2.1.1. Definisi Konservasi.....	9
2.1.2. Definisi Konservasi Arsitektur.....	9
2.1.3. Kriteria Bangunan Konservasi.....	10
2.1.4. Dasar Hukum dan Pedoman Konservasi Arsitektur.....	12
2.1.5. Metode Konservasi.....	13
2.1.6. Konservasi Struktural dan Material.....	16



2.1.7.	Prinsip Konservasi.....	17
2.1.8.	Etika Konservasi.....	19
2.1.9.	Manfaat Konservasi.....	19
2.1.10.	Makna Kultural .....	21
2.2.	Teori Arsitektur.....	23
2.3.	Arsitektur Masjid .....	23
2.3.1.	Definisi Masjid .....	23
2.3.2.	Konsep Perancangan Masjid .....	23
2.3.3.	Arsitektur Masjid.....	24
2.4.	Arsitektur Jawa.....	25
2.4.1.	Klasifikasi dalam Arsitektur Tradisional Jawa.....	26
2.4.2.	Tata Ruang dan Fungsi dalam Arsitektur Tradisional Jawa.....	31
2.5.	Arsitektur Masjid Jawa .....	34
2.6.	Material Bangunan .....	37
2.6.1.	Jenis-jenis Material Bangunan.....	37
2.6.2.	Jenis-jenis Kerusakan pada Material Bangunan .....	37
2.6.3.	Kriteria Pemilihan Material .....	38
<b>BAB III MASJID AGUNG MATARAM KOTAGEDE, YOGYAKARTA .....</b>		<b>41</b>
3.1.	Kompleks Masjid Agung Mataram Kotagede.....	41
3.1.1.	Data Bangunan .....	41
3.1.2.	Sejarah Bangunan .....	41
3.1.3.	Tatanan Massa Kompleks Masjid Agung Mataram Kotagede.....	42
3.1.4.	Kronologis Perkembangan dan Perbaikan pada Arsitektur Kompleks Masjid Agung Mataram Kotagede .....	45
3.2.	Arsitektur Bangunan Utama Masjid Agung Mataram Kotagede.....	46
3.2.1.	Arsitektur Bangunan Utama .....	46
3.2.2.	Perkembangan dan Perbaikan pada Bangunan Utama .....	58

BAB IV KONSERVASI ARSITEKTUR MASJID AGUNG MATARAM	
KOTAGEDE.....	65
4.1. Urgensi Dilakukannya Tindakan Pelestarian.....	65
4.2. Nilai-nilai Arsitektural Bangunan Masjid Agung Mataram Kotagede.....	65
4.3. Penurunan Mutu Bangunan Masjid Agung Mataram Kotagede.....	73
4.4. Analisa Tindakan Konservasi yang Dibutuhkan Elemen Arsitektural Bangunan Utama Masjid Agung Mataram Kotagede.....	74
4.4.1. Pembongkaran.....	75
4.4.2. Perkuatan Struktur.....	77
4.4.3. Perawatan Komponen.....	79
4.4.4. Pergantian Unsur.....	83
4.4.5. Pemasangan Kembali Komponen Bangunan.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	
5.1. Kesimpulan.....	89
GLOSARIUM.....	13
DAFTAR PUSTAKA.....	15

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Rencana Tapak Kompleks Masjid Agung Mataram Kotagede.....	4
Gambar 1.2. Rencana Tapak Kompleks Masjid Agung Mataram Kotagede.....	4
Gambar 1.3. Kerangka Penelitian .....	6
Gambar 1.4. Kerangka Konsep.....	7
Gambar 2.1. Masjid Agung Demak .....	25
Gambar 2.2. Menara Masjid Kudus .....	26
Gambar 2.3. Bangunan <i>Panggung-pe</i> Pokok (kiri), <i>Panggung-pe</i> .....	27
Gambar 2.4. Bangunan <i>Kampung</i> Pokok (kiri), <i>Kampung Pacul Gowang</i> (tengah), dan <i>Kampung Srotong</i> (kanan) .....	27
Gambar 2.5. Bangunan <i>Limasan</i> Pokok (kiri), <i>Limasan Lawakan</i> (tengah),.....	28
Gambar 2.6. Bangunan <i>Joglo Jomplongan</i> (kiri), <i>Joglo Pangrawit</i> (kanan).....	29
Gambar 2.7. Bangunan <i>Tajug</i> Pokok (kiri), <i>Tajug Lawakan Lambang Teplok</i> (tengah), dan <i>Tajug Lambang Gantung</i> (kanan).....	29
Gambar 2.8. Potongan Bangunan <i>Tajug Lambang Gantung</i> .....	30
Gambar 2.9. Detail Saka Benthung pada Atap .....	31
Gambar 2.10. Tata Ruang Bangunan <i>Kampung</i> .....	32
Gambar 2.11. Tata Ruang Bangunan <i>Limasan</i> .....	32
Gambar 2.12. Tata Ruang Bangunan <i>Joglo</i> .....	33
Gambar 2.13. Masjid Al Falah, Ambarawa .....	36
Gambar 2.14. Masjid Gedhe Kauman, Yogyakarta .....	36
Gambar 3.1. Rencana Tapak Kompleks Masjid .....	43
Gambar 3.2. Tatanan Massa Kompleks .....	43
Gambar 3.3. Gapura Paduraksa pada Pagar Sisi Timur Kompleks .....	43
Gambar 3.4. <i>Bangsal</i> pada Sisi Selatan Kompleks .....	44
Gambar 3.5. Halaman Kompleks.....	45
Gambar 3.6. Ornamen Topeng <i>Mangkoro</i> pada Pagar (kiri), .....	45
Gambar 3.7. Kompleks Masjid Agung Mataram Kotagede.....	47
Gambar 3.8. Kuncungan pada Bangunan Utama Masjid.....	47
Gambar 3.9. Jagang (Kolam yang Mengelilingi Serambi) .....	48
Gambar 3.10. Serambi pada Sisi Timur Masjid.....	48
Gambar 3.11. Ruang Utama ( <i>Liwan</i> ) .....	48

Gambar 3.12. Area Wudhu Sisi Utara.....	49
Gambar 3.13. Potongan Selatan-Utara Bangunan Utama .....	50
Gambar 3.14. Potongan Timur-Barat Bangunan Utama .....	50
Gambar 3.15. Denah Struktur Atap Bangunan Utama.....	51
Gambar 3.16. Detail Potongan Struktur Gantung .....	51
Gambar 3.17. Aksonomeetri Sambungan Struktur Gantung.....	51
Gambar 3.18. Struktur Gantung pada Bangunan Utama.....	52
Gambar 3.19. Paku Besi Penggantung ( <i>Hanger</i> ) Dari Sisi Luar .....	52
Gambar 3.20. Besi Penggantung pada Tahun 2015 .....	52
Gambar 3.21. Besi Penggantung dari Sisi Luar .....	53
Gambar 3.22. Besi Penggantung dari Sisi Dalam .....	53
Gambar 3.23. Boven Jendela pada Sisi Atas <i>Blandar Lumanjang</i> .....	54
Gambar 3.24. Kunci <i>Blandar</i> Bentuk <i>Kebenan</i> .....	54
Gambar 3.25. Denah Bangunan Utama.....	55
Gambar 3.26. <i>Saka Guru</i> Kayu Jati pada Bangunan Utama .....	55
Gambar 3.27. Dinding pada Ruang Utama, Terdapat Bagian.....	56
Gambar 3.28. Mihrab di Sisi Barat Bangunan Utama.....	56
Gambar 3.29. Jendela Sisi Barat Bangunan Utama .....	56
Gambar 3.30. Jendela Sisi Utara Bangunan Utama .....	57
Gambar 3.31. Pintu Tengah Sisi Timur Bangunan Utama.....	57
Gambar 3.32. Lantai Marmer pada Bangunan Utama.....	57
Gambar 3.33. <i>Umpak</i> yang Menopang <i>Saka Guru</i> .....	58
Gambar 3.34. Proses Pemasangan Atap Saat Pergantian Menjadi Atap Sirap Metal pada Tahun 2015.....	59
Gambar 3.35. Pembongkaran Boven Ventilasi Jendela Kayu.....	60
Gambar 3.36. Boven Ventilasi Jendela Baru Kaca S .....	60
Gambar 3.37. Gambar Rencana Penambahan Baja Siku .....	61
Gambar 3.38. Penambahan Baja Siku yang menghubungkan .....	61
Gambar 3.39. Penambahan Baja Siku pada <i>Saka Benthung</i> .....	62
Gambar 3.40. Kelapukan pada <i>Blandar Pamidhang</i> .....	63
Gambar 3.41. Kelapukan pada <i>Blandar Lumanjang</i> .....	63
Gambar 3.42. Retak pada Besi Penggantung <i>Blandar Lumanjang</i> .....	63
Gambar 3.43. Kelapukan pada <i>Blandar Lumanjang</i> .....	64
Gambar 3.44. Kelapukan pada <i>Usuk Penanggap</i> .....	64

Gambar 4.1. Bentuk Bangunan Utama dengan Atap <i>Tajug Lambang Gantung</i> .....	66
Gambar 4.2. <i>Saka Guru</i> , Gaya Arsitektur Tradisional Jawa.....	66
Gambar 4.3. Ornamentasi Bercorak Bunga pada Pintu Masjid .....	67
Gambar 4.4. Ornamentasi pada <i>Mustaka</i> .....	67
Gambar 4.5. Ornamentasi Bercorak Bunga pada Pintu Masjid .....	68
Gambar 4.6. Ornamentasi pada Mihrab Bangunan Utama .....	68
Gambar 4.7. Ornamentasi Bercorak Hindu pada Pagar Kompleks Masjid .....	69
Gambar 4.8. Aksonometri Struktur Atap dan Sistem Penyaluran Beban .....	70
Gambar 4.9. Sistem Penyaluran Beban pada Struktur Bangunan.....	71
Gambar 4.10. Analisa Penyaluran Beban Bangunan .....	71
Gambar 4.11. Konfigurasi Sistem Struktur Gantung pada Bangunan .....	71
Gambar 4.12. Contoh Alat Penyemprot Bertekanan Tinggi.....	76
Gambar 4.13. Penggunaan Pelindung Atap Terpal Saat Tahun 2015.....	76
Gambar 4.14. Pembuatan Gudang Sementara Tahun 2015 .....	77
Gambar 4.15. Rencana Penambahan Pelat Baja Siku pada .....	78
Gambar 4.16. Penggunaan Resin Murni pada Kayu Berlubang .....	79
Gambar 4.17. Contoh Cairan Anti Rayap yang Digunakan Tahun 2015 .....	80
Gambar 4.18. Injeksi Cairan Anti Rayap ke Kusen Pintu pada Tahun 2015.....	80
Gambar 4.19. Contoh Cairan Kedap Air yang Digunakan Tahun 2015 .....	81
Gambar 4.20. Proses Pemolesan Tahun 2015.....	82
Gambar 4.21. <i>Mustaka</i> setelah Pemolesan Tahun 2015 .....	82
Gambar 4.22. Brasso Metal Polish, Digunakan Saat Pemugaran 2015 .....	82
Gambar 4.23. Contoh Pemasangan Sirap Kayu pada Atap.....	83
Gambar 4.24. Contoh Susunan Sirap Kayu pada Atap .....	84
Gambar 4.25. Sambungan Kayu dengan Sindik Kayu.....	84
Gambar 4.26. Simbol Mata Angin .....	85
Gambar 4.27. <i>Sirah Gada</i> pada Puncak Atap <i>Brunjung</i> .....	86
Gambar 4.28. Pengkodean pada <i>Blandar Lumanjang</i> .....	86
Gambar 4.29. Pembongkaran Atap Bagian Atas ( <i>Brunjung</i> ).....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Jenis Kegiatan Pelestarian dan Tingkat Perubahannya.....	15
Tabel 2.2.	Prinsip Konservasi Arsitektur .....	18
Tabel 4.1.	Nilai-nilai pada elemen bangunan Masjid Agung Mataram Kotagede.....	72
Tabel 4.2.	Penurunan Mutu pada Elemen Bentuk Bangunan .....	73
Tabel 4.3.	Kebutuhan Konservasi Elemen Bangunan Utama.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Peta Situasi (Rencana Tapak) Kompleks Masjid Agung Mataram Kotagede Tahun 1995 (Sumber: Arsip BPCB DIY).....	95
Lampiran 2: Denah Bangunan Utama Masjid Agung Mataram Kotagede Tahun 1995 (Sumber: Arsip BPCB DIY).....	97
Lampiran 3: Denah Ruangan Utama Masjid Agung Mataram Kotagede Tahun 2015 (Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY).....	99
Lampiran 4: Tampak Timur Bangunan Utama Masjid Agung Mataram Kotagede Tahun 2015 (Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY).....	101
Lampiran 5: Tampak Utara Bangunan Utama Masjid Agung Mataram Kotagede Tahun 2015 (Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY).....	103
Lampiran 6: Potongan Bangunan Utama Masjid Agung Mataram Kotagede Tahun 1995 (Sumber: Arsip BPCB DIY).....	105
Lampiran 7: Potongan Timur-Barat Bangunan Utama Masjid Agung Mataram Kotagede Tahun 2015 (Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY).....	107
Lampiran 8: Potongan Utara-Selatan Bangunan Utama Masjid Agung Mataram Kotagede Tahun 2015 (Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY) .....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia pastinya memiliki kekayaan budaya dan adat istiadat yang beragam. Selain keberagaman budaya, Indonesia juga merupakan negara yang penduduknya menganut dan mengakui kelima agama dan berbagai kepercayaan. Keberagaman budaya dan kepercayaan tersebut tentunya memengaruhi berbagai aspek kehidupan penduduknya, terutama terlihat pada aspek arsitektur bangunannya. Sebagai negara yang menganut berbagai agama, maka terdapat berbagai macam jenis bangunan peribadatan seperti candi, pura, gereja, masjid, dan sebagainya. Karena kepercayaan dan sistem budaya yang mengakar pada kehidupan penduduk, maka bangunan peribadatan di Indonesia juga mendapat pengaruh yang kuat oleh budaya disekitarnya, terutama terlihat pada langgam arsitektur bangunannya. Pengaruh budaya yang kuat salah satunya karena berdasarkan sejarah, kerajaan-kerajaan di Indonesia menganut berbagai agama dan kepercayaan yang beragam. Pada awalnya, sebagian besar masyarakat Indonesia menganut agama Hindu dan Buddha karena merupakan agama yang pertama kali memasuki Indonesia. Oleh karena itu, terdapat banyak kerajaan Indonesia yang berbasis agama Hindu dan Buddha. Gaya arsitektur Hindu-Buddha yang memasuki Pulau Jawa memengaruhi gaya arsitektur Jawa yang sudah ada sehingga terjadi akulturasi gaya arsitektur.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota di Pulau Jawa dengan sistem kerajaan yang masih turun-menurun hingga jaman modern ini. Salah satu kerajaan terbesar yang berkuasa di Kota Yogyakarta adalah Kerajaan Mataram yang merupakan kerajaan Islam yang berdiri pada abad ke-17. Pada saat itu, sebagian besar masyarakat di Indonesia dan di Kota Yogyakarta masih beragama Hindu dan Buddha, sehingga tidak aneh bila terdapat banyak bangunan peninggalan sejarah yang memiliki pengaruh Hindu-Buddha yang sudah terakulturasi dengan langgam arsitektur Jawa. Bukti dari adanya akulturasi antar langgam arsitektur tersebut dapat dilihat dari bangunan bersejarah yang dilestarikan. Bangunan yang dilestarikan adalah bangunan cagar budaya yang memiliki nilai dan makna yang signifikan, terutama dari segi kulturalnya. Jenis bangunan cagar budaya yang dilestarikan sebagian besar merupakan bangunan publik karena memiliki ikatan sosial dengan masyarakat sekitarnya. Salah satu bangunan peninggalan Kerajaan Mataram



adalah bangunan Masjid karena fungsinya sebagai wadah untuk beribadah sehingga terus menerus digunakan oleh kaum Islam. Salah satu masjid yang merupakan peninggalan dari Kerajaan Mataram adalah Masjid Agung Mataram Kotagede, yang dibangun sekitar tahun 1587 oleh Ki Ageng Pemanahan, dengan bantuan masyarakat sekitarnya yang pada saat itu beragama Hindu dan Buddha. Keunikan dari masjid ini adalah adanya pengaruh Hindu-Buddha pada pagar kompleks dan pengaruh Islam yang terakulturasi dengan langgam arsitektur Jawa, yang terlihat jelas pada arsitektur bangunan utama masjid tersebut. Akulturasi Islam-Jawa terlihat pada bangunan utama masjid yang menggunakan struktur arsitektur Jawa tradisional yang unik. Masjid tersebut sudah berumur kurang lebih 430 tahun dan masih digunakan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan keagamaan. Hal tersebut dikarenakan bangunan Masjid Agung Mataram Kotagede dirawat dan dikonservasi dengan baik sehingga kenyamanan dan keaslian bangunannya terjaga.

Konservasi arsitektur sangat berperan penting dalam melestarikan nilai dan makna kultural pada bangunan sejarah yang merupakan identitas diri masyarakatnya. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk melestarikan bangunan bersejarah harus ditingkatkan dan ditunjang dengan pemahaman dan pengetahuan tentang dasar-dasar konservasi, serta prinsip, etika, proses, dan sebagainya. Pentingnya konservasi arsitektur perlu lebih disadari oleh masyarakat sehingga di masa depan masyarakat dapat ikut berpartisipasi dan turut serta aktif dalam melestarikan dan merawat karya arsitektur bangunan warisan budaya leluhur. Tiap bangunan tentunya akan membutuhkan teknik konservasi yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan pengetahuan yang spesifik dan salah satunya dengan cara meneliti konservasi bangunan bersejarah yang hingga saat ini masih berdiri dan dapat digunakan.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai apa saja yang terdapat pada bangunan Masjid Agung Mataram Kotagede yang merupakan makna kultural sehingga butuh dikonservasi?
2. Apa saja teknik konservasi yang telah diterapkan dalam upaya menjaga kelestarian arsitektur bangunan Masjid Agung Mataram Kotagede?

3. Apa teknik konservasi yang dibutuhkan untuk melestarikan elemen arsitektural Masjid Agung Mataram Kotagede?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan dari dituliskannya penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui nilai-nilai yang menjadi pertimbangan dalam mengkonservasi bangunan Masjid Agung Mataram Kotagede
2. Mengidentifikasi teknik konservasi yang telah diterapkan pada bangunan Masjid Agung Mataram Kotagede
3. Menganalisa kebutuhan teknik konservasi untuk melestarikan elemen arsitektural bangunan Masjid Agung Mataram Kotagede

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pada bangunan Masjid Agung Mataram Kotagede serta jenis dan teknik konservasi yang diaplikasikan pada dalam upaya menjaga kelestarian bangunan tersebut sehingga masih dapat digunakan sesuai fungsi awalnya yaitu sebagai tempat peribadatan bagi kaum Islam. Dari penelitian ini diharapkan untuk mendapat kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menjadi pengetahuan baru dalam bidang teknik konservasi bangunan sehingga dapat digunakan untuk menjaga dan mempertahankan bangunan bersejarah di Indonesia, terutama bagi para arsitek dan pembaca yang bersangkutan.

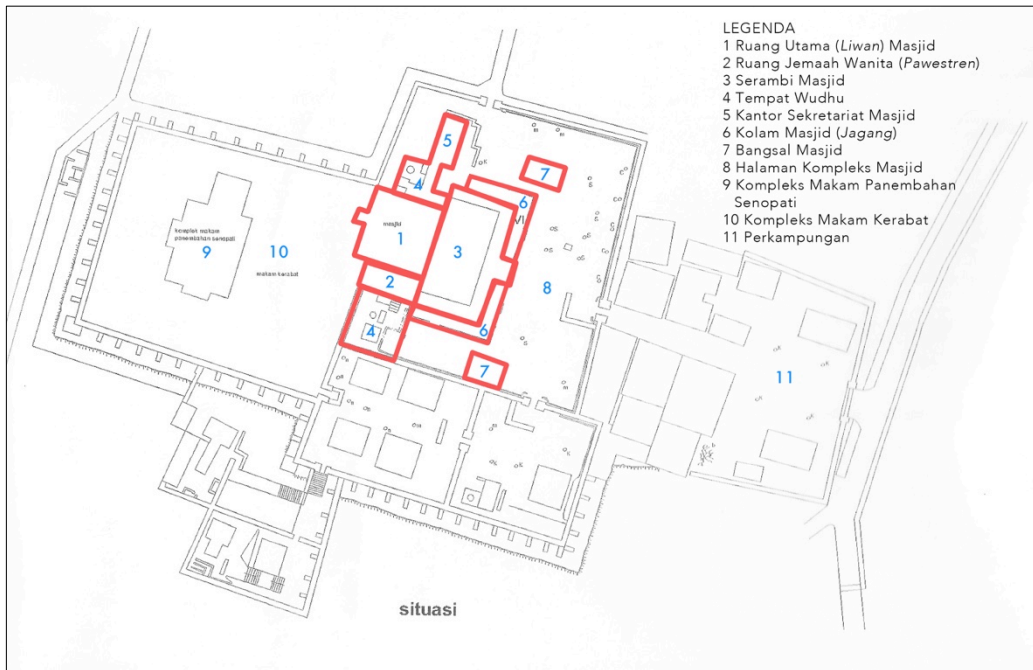
### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **a. Batasan Non-Fisik Penelitian**

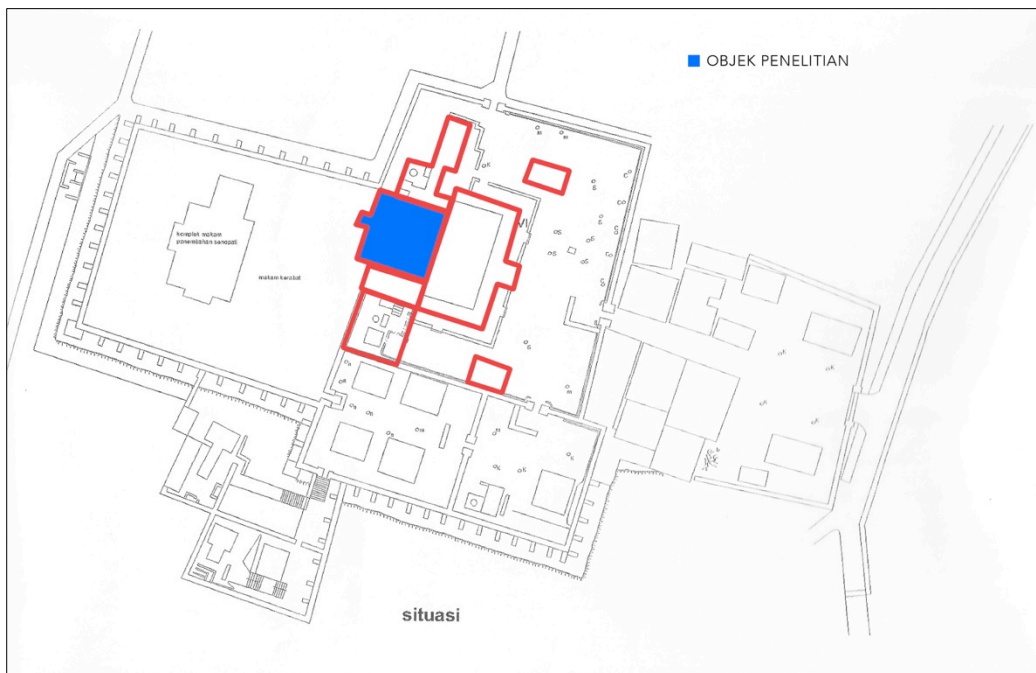
Batasan non-fisik penelitian ini adalah tindakan pelestarian pada seluruh elemen arsitektural Bangunan Utama Masjid Agung dalam upaya melestarikan dan menjaga nilai-nilai makna kultural yang terdapat di dalamnya dan menganalisisnya menggunakan teori konservasi arsitektur terkait, serta menganalisa kesesuaian tindakan pelestarian tersebut terhadap kebutuhan bangunan dengan fokus utama pada elemen struktur dan material bangunan.

#### **b. Batasan Fisik Penelitian**

Batasan fisik penelitian ini adalah pada Bangunan Utama Masjid Agung Mataram Kotagede di Yogyakarta, yaitu *Liwan* (ruangan utama tempat jemaah beribadah) yang merupakan bangunan yang pertama kali didirikan pada kompleks masjid.



Gambar 1.1. Rencana Tapak Kompleks Masjid Agung Mataram Kotagede  
(Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY, 1995)



Gambar 1.2. Rencana Tapak Kompleks Masjid Agung Mataram Kotagede  
(Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY, 1995)

## 1.6. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif dan menggunakan teknik visualisasi. Jenis penelitian tersebut dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan dan menganalisa objek penelitian. Penelitian yang dilakukan bersifat deduktif karena menggunakan teori yang ada untuk mengkaji dan menganalisa hasil observasi yang dilakukan pada objek penelitian. Teknik visualisasi dilakukan untuk memudahkan meneliti objek secara lebih mendetail dan fokus pada aspek arsitektural objek dengan menggambar ulang bangunan secara 3 dimensi berdasarkan hasil data yang diperoleh saat melakukan observasi dan pengumpulan data dengan menggunakan software yang sesuai. Dalam penelitian ini software yang digunakan peneliti adalah Archicad.

### 2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di lokasi objek yaitu Jl. Karanglo, Jagalan, Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55173. Jangka waktu penelitian yang dilakukan kurang lebih 3 bulan termasuk proses observasi, pengumpulan dan pengolahan data.

### 3. Teknik pengumpulan data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### a. Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan terkait dengan bangunan konservasi dan langgam arsitektur jawa dan hindu-buddha pada masjid

#### b. Survey Lapangan

Survey yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh data mengenai teknik konservasi dan melakukan pengukuran serta wawancara dengan pengelola objek penelitian.

### 4. Alat pengukur data

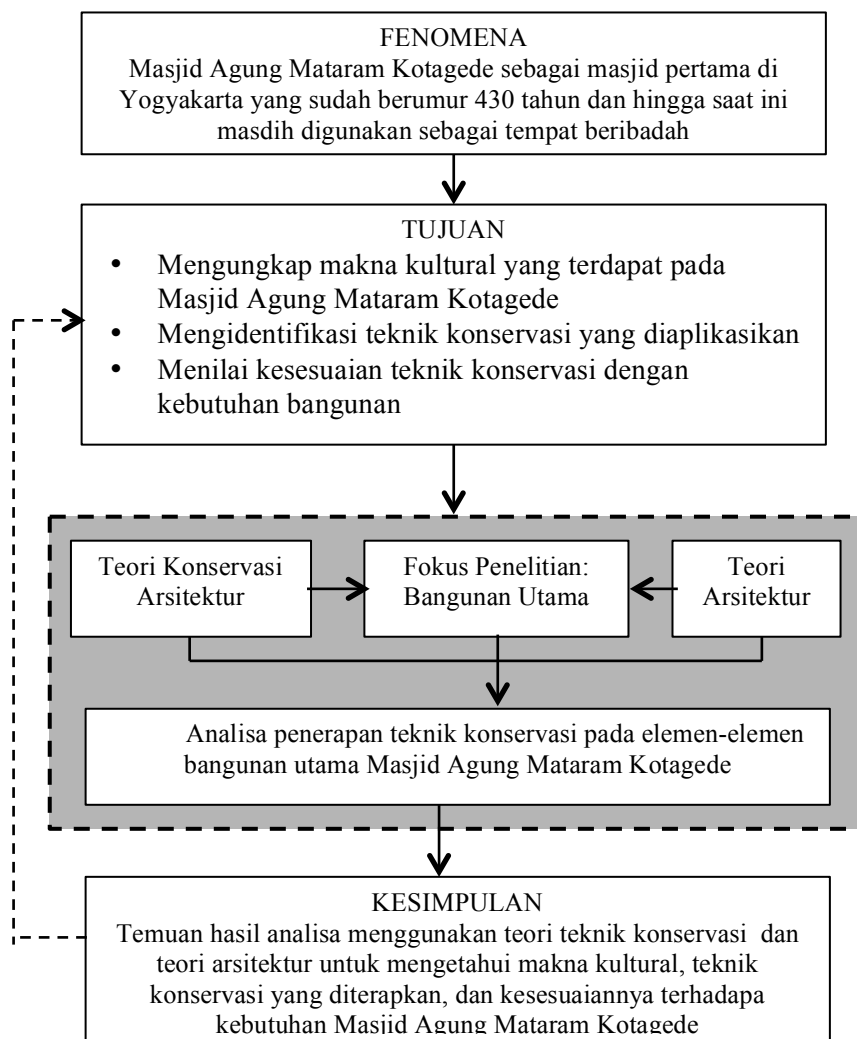
Alat ukur yang digunakan saat survey lapangan adalah:

- Alat tulis dan buku catatan
- Alat ukur bangunan berupa meteran
- Alat perekam berupa kamera digital

5. Teknik analisa data

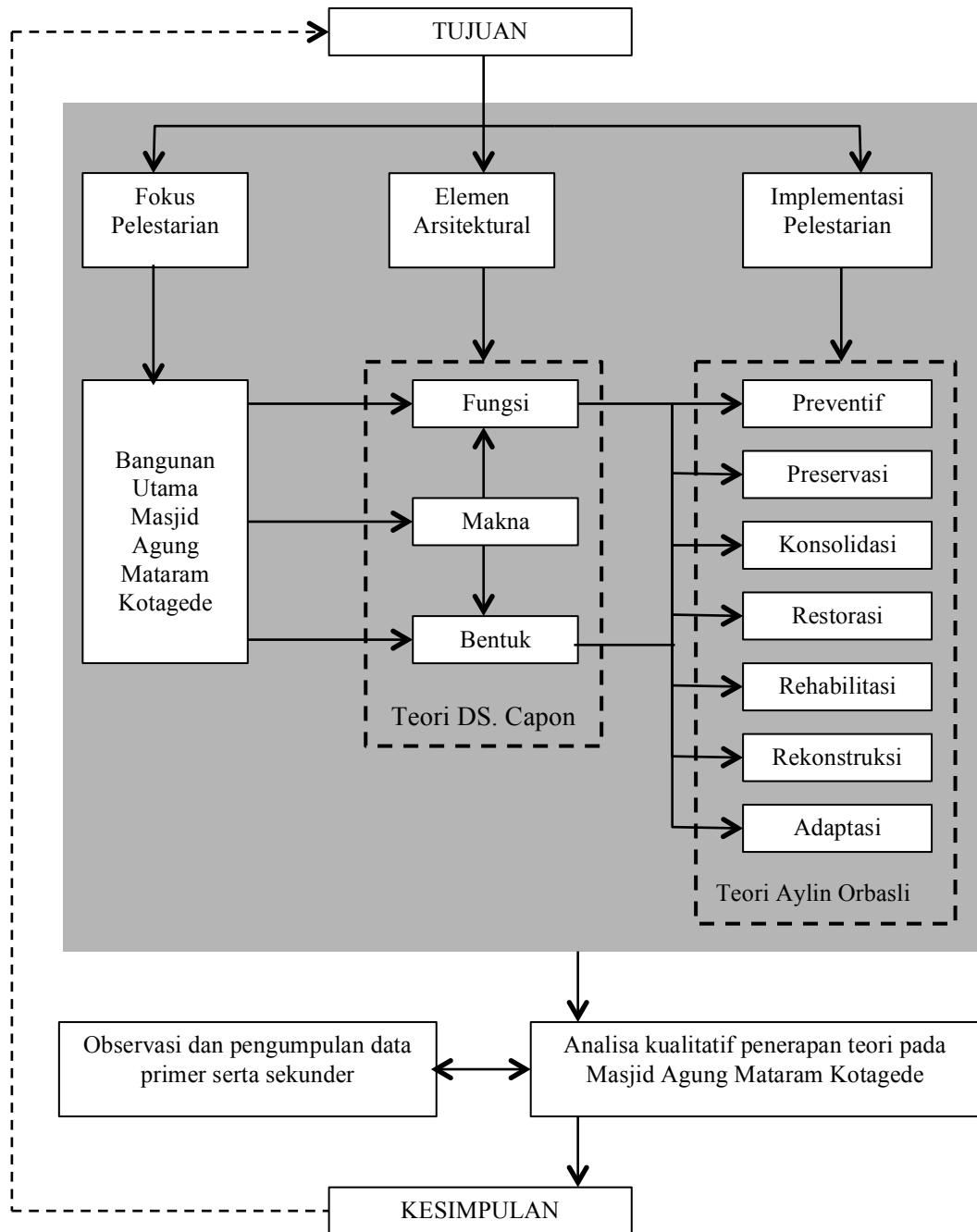
Konsep teknik analisa data adalah dengan mengurutkan dan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan dan membaginya sesuai kategori dan aspek yang terkait sehingga memudahkan dalam menganalisa, merumuskan hipotesis serta mencari kesimpulan.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3. Kerangka Penelitian

## 1.8. Kerangka Konseptual



Gambar 1.4. Kerangka Konsep

### 1.9. Sistematika Pembahasan Penelitian

Laporan ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

- a. **Bab I Pendahuluan**, terdiri atas latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian dan kerangka konseptual.
- b. **Bab II Kerangka Teori**, terdiri atas dasar teori dan konsep, hipotesis, definisi konseptual, dan definisi operasional/fokus penelitian.
- c. **Bab III Objek Penelitian**, terdiri atas gambaran umum data objek penelitian yang didapatkan, karakteristik objek.
- d. **Bab IV Hasil Analisa**, terdiri atas hasil analisa objek penelitian terkait dasar teori dan konsep yang digunakan.
- e. **Bab IV Kesimpulan dan Saran**, terdiri atas kesimpulan dari temuan yang didapatkan serta saran.